

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia keuangan dewasa ini memberikan banyak pilihan kepada masyarakat dalam membuat keputusan keuangan. Berbagai produk keuangan yang baru dan variatif menuntut masyarakat untuk memahaminya lebih dalam apabila ingin memanfaatkannya. Hal tersebut diperlukan untuk menghindari pengambilan keputusan keuangan yang kurang baik atau dengan kata lain perilaku keuangan yang kurang baik. Keuangan individu dapat dikelola dengan cara yang baik apabila perilaku keuangan individu tersebut mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Perilaku keuangan mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Ricciardi dan Simon,2000). Perilaku keuangan merupakan salah satu isu yang banyak dibahas dewasa ini. Hal tersebut berdampak dari banyaknya fenomena yang timbul pada masyarakat Indonesia perihal pengelolaan keuangan yang kurang baik. Maka untuk meminimalisir perilaku keuangan yang kurang baik, setiap individu harus memiliki pemahaman mengenai keuangan yang baik sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan yang mungkin dapat terjadi.

Pemahaman mengenai keuangan dapat juga disebut sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula.

manajemen keuangan seseorang tersebut (Nujmatul, 2013). Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan perilaku pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan. Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan)

Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%.

Perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi oleh *financial technology*. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, *FinTech* merupakan “penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas

moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran”. *Fintech* merupakan inovasi yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat dalam bidang keuangan, karena masyarakat dapat melakukan transaksi hanya dengan *smartphone* dan internet.

FinTech atau *Financial Technology* adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan perusahaan yang menawarkan teknologi modern disektor keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut sudah ada sejak tahun 2010. Perusahaan *FinTech* kebanyakan adalah perusahaan mikro, kecil atau menengah yang tidak memiliki banyak ekuitas, tetapi memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana memperkenalkan inovasi baru atau bagaimana meningkatkan layanan yang ada dalam keuangan pasar layanan (Svetlana and Iriana, 2017). OJK menyebutkan Bisnis *fintech* Indonesia terdaftar dan berizin di OJK dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Gambar 1.1 Infografis Bisnis Fintech di Indonesia



Sumber: CNBC Indonesia (2018)

Dapat dilihat dari berdasarkan gambar Infografis Bisnis *Fintech* di

Indonesia terdaftar dan berizin di OJK. Industri *Fintech* di Indonesia Berkembang Pesat, OJK (Wasita & Subagyo), menyatakan bahwa industri *financial technology* atau *teknologi financial* di Indonesia telah berkembang pesat dalam dua tahun terakhir karena makin luasnya segmentasi pasar sektor keuangan tersebut.

Sangat pesatnya perkembangan *FinTech* terbukti dari berkembangnya *FinTech* diberbagai sektor mulai dari Start-Up pembayaran, peminjaman (*Lending*), perencanaan keuangan (*Personal Finance*), investasi ritel, pembiayaan (*Crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain. Konsep *FinTech* tersebut mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, modern, meliputi layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia, yaitu *payment channel system*, *digital banking*, *online digital insurance*, *peer to peer (P2P) lending*, serta *crowd funding* (Siregar).

PT. GO-JEK Indonesia merupakan perusahaan penyedia aplikasi *mobile* yang menyediakan berbagai layanan lengkap mulai dari transportasi, logistik, layanan pembayaran, dan layanan lainnya (www.gojekindonesia.com). Go-Jek mengembangkan berbagai inovasi dalam layanannya sebagai solusi dan kemudahan dalam menghadapi masalah masyarakat saat ini. Layanan dompet elektronik untuk mempermudah transaksi pembayaran secara *online* pada aplikasi Go-Jek. kata lain, Go-Jek merupakan perusahaan yang mendukung *financial technology* dengan menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan proses transaksi pembayaran secara *mobile*.

Sampai saat ini, aplikasi GO-JEK sudah di unduh sebanyak 50 juta kali di *Playstore*. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia sangat terbantu dengan adanya jasa transportasi yang digabungkan dengan perkembangan teknologi saat ini. Berikut data penyebaran jumlah driver GO-JEK di kota besar di Indonesia:

Gambar 1.2 Persebaran Gojek di Indonesia



Sumber : <https://www.researchgate.net/figure/Driver-Data,2015>

Informasi yang didapat melalui wawancara terhadap beberapa *driver* di komunitas GAU (Gojek Area Utara) Surabaya, bahwa pada awal Gojek hadir di Surabaya memberikan promo insentif bonus yang cukup besar. Pihak PT Gojek Indonesia memberikan insentif bonus yang cukup besar, untuk menarik masyarakat Surabaya agar tertarik menjadi *driver*. Insentif bonus yang bisa didapat rata-rata mencapai sekitar 200.000–250.000 rupiah per hari. Bonus bisa didapatkan apabila *driver* dapat menyelesaikan sejumlah orderan dengan syarat tertentu yang sudah ditentukan oleh pihak PT. Gojek Indonesia.

Menurut informasi dari pihak kantor operasional Gojek Surabaya, jumlah driver di Surabaya mencapai lebih dari 23.000 driver. Pihak Gojek tidak memberikan target kepada *driver*, tapi memberikan *reward* berupa tambahan insentif bonus kepada *driver* yang bisa mencapai bonus. Menurut para *driver* Gojek, demi mendapatkan bonus harian tersebut, mereka rela bekerja dari pagi sampai sore (sekitar minimal 8 jam per hari) dan ada juga yang mencari order di waktu dini hari.

Meskipun pihak Gojek tidak mewajibkan untuk mencapai target, tapi para *driver* mengejar insentif bonus sebagai penghasilannya, mengingat pendapatan dari sistem bagi hasil tarif orderan masih terlampau kecil. Dari penjelasan salah satu *driver* yang peneliti wawancarai, pendapatan para *driver* Gojek di Surabaya tidak sebesar pada awal *launching*. Sekarang bonus untuk *driver* semakin dikurangi dan syarat untuk mendapatkan bonus juga semakin sulit, karena ada penambahan jumlah poin untuk mendapatkan bonus. (www.gojekindonesia.com) Keadaan seperti di atas masih diperparah dengan banyaknya persaingan dari sesama *driver* itu sendiri, seperti perekrutan besar – besaran jumlah *driver* setiap tahunnya. Keadaan – keadaan yang disebutkan di atas mengakibatkan peta persaingan mendapatkan orderan semakin ketat, otomatis untuk mencapai target bonus semakin sulit juga.

Sulitnya mendapatkan pesanan tak hanya membuat beberapa kalangan *driver* menggunakan aplikasi ilegal seperti lokasi palsu maupun akun ganda. Aplikasi ilegal digunakan untuk mempermudah mendapatkan pesanan, tapi hal ini dapat merugikan *driver* lainnya. Masalah terbaru yang dihadapi *driver* beberapa

bulan terakhir antara April 2020 sampai September 2020 adalah adanya *driver* yang diberi kemudahan mendapat pesanan dan ada yang benar-benar sulit mendapat pesan. Menurut penuturan para *driver*, hal tersebut seperti ada akun *driver* yang mendapat prioritas orderan, sehingga tidak semua *driver* memperolehnya.

Dalam perkembangan jaman, *financial technology* memudahkan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Peran *handphone* bagi *driver* gojek sangat penting, sehingga *fintech* yang sering digunakan oleh *driver* gojek adalah *fintech* yang berbasis server. Kemudahan tersebut *driver* gojek sangat terbantu. Sehingga terdapat persepsi kemanfaatan dan kemudahan *fintech* dapat menimbulkan perilaku keuangan yang baik bagi *driver* gojek sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang aktif dalam memenuhi kebutuhannya.

Driver Gojek dipilih karena *driver* gojek adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar. *Driver* gojek memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat. Khususnya kota-kota besar di Indonesia, khususnya Surabaya. Menjadi *driver* gojek tidak dibutuhkan pendidikan yang tinggi dan *skill* tertentu (Erawati dan Susanti).

Adanya beberapa hasil penelitian menyebabkan penelitian ini menarik untuk *teliti*. Selain itu juga, penelitian ini menggunakan perusahaan pihak PT Gojek Indonesia karna perannya yang besar terhadap perekonomian suatu negara dan kepentingan operasionalnya. Gojek Indonesia sendiri merupakan sebutan dari perusahaan teknologi asal Indonesia yang melayani angkutan melalui jasa ojek. bergerak di bidang jasa yang memiliki layanan yang tinggi sehingga penelitian ini melihat bagaimana komunitas *driver* Gojek dapat mengelola alokasi keuangan

secara maksimal dengan cara memahami antara lain.

Berdasarkan fenomena dan riset gap yang telah dijelaskan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan ke dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, dan *Financial Technology*, Terhadap Perilaku Keuangan *Driver* Gojek (Studi Kasus: Komunitas *Driver* Gojek Area Utara di Surabaya).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan terkait penelitian ini, diantaranya :

1. Apakah Literasi keuangan (X_1), berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan *driver* Gojek (Y)?
2. Apakah *financial technology* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan *driver* Gojek (Y)?
3. Apakah Pendapatan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan *driver* Gojek (Y)?
4. Apakah Literasi keuangan (X_1), *Financial technology* (X_2), Pendapatan (X_3) berpengaruh simultan terhadap perilaku keuangan *driver* Gojek (Y)

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah sebelumnya, hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan juga mengetahui:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan (X_1) terhadap perilaku keuangan *driver* Gojek (Y).

2. Untuk menganalisis pengaruh *financial technology* (X_2) terhadap perilaku keuangan *driver* Gojek (Y).
3. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan (X_3) terhadap perilaku keuangan *driver* Gojek (Y)
4. Untuk menganalisis pengaruh simultan literasi keuangan (X_1), *financial technology* (X_2), dan Pendapatan (X_3) terhadap perilaku keuangan *driver* Gojek (Y).

D. Manfaat Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah di uraikan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat yaitu :

1. Mampu menambah pengetahuan, wawasan dan informasi untuk pembaca. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi saran atau masukan kepada perkembangan mengenai perilaku manajemen keuangan untuk mengetahui literasi keuangan, *fintech*, dan pendapatan atau dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi *Driver* Gojek

Diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, mengubah cara pandang, dan meningkatkan kesadaran *Driver* Gojek akan pentingnya pengetahuan keuangan dan kemampuan mengontrol diri sendiri.

Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat dipergunakan oleh Pemerintah sebagai referensi untuk membuat suatu kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia.